

Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang

Lidia Oktamarina¹

Lidiaoktamarina@radenfatah.ac.id

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

Received: October 6th 2020

Accepted: January 26th 2021

Published: January 30th 2021

Abstrak: Kurangnya stimulasi karakter peduli lingkungan mengakibatkan anak terbiasa membuang sampah sembarangan, penggunaan air secara berlebihan, serta kebiasaan anak mencabuti dan menginjak tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil dari pelaksanaan tindakan kegiatan green school dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini di kelompok B PAUD Uswatunn Hasanah Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian action research dengan menggunakan desain Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu: 1) plan; 2) act and observing; dan 3) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan subjek penelitian yaitu 10 anak pada kelompok B PAUD Uswatunn Hasanah Palembang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan catatan observasi, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menganalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Persentase keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 71%. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan green school dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini pada anak kelompok B PAUD Uswatunn Hasanah Palembang dengan meningkatnya presentase keberhasilan sebesar 80%. Kegiatan green school dapat menjadi solusi dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada anak sejak usia dini.

Kata Kunci: karakter peduli lingkungan; kegiatan green school; stimulus

How to cite this article:

Oktamarina, L.(2021). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 37-44. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.6.1.37-44>

PENDAHULUAN

Penanaman karakter pada diri manusia perlu distimulasi sejak usia dini. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak dini pada anak yaitu rasa peduli terhadap lingkungannya. Anak usia dini perlu diberikan rangsangan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan sejak sedini mungkin karena merupakan salah satu upaya pencegahan kerusakan pada lingkungan alam.

Selama ini, kualitas kepedulian lingkungan di pulau sumatera masih

tergolong rendah. Terlihat dari pembuktian hasil indeks. Perilaku Ketidak Pedulian Lingkungan Hidup (IKPLH) pada tahun 2018 yang paling tinggi terdapat di pulau sumatera dengan skor 0, 524 dari angka mutlak. Angka tersebut mengidentifikasinya bahwa masyarakat sekitar pulau sumatera belum berperilaku atau berkarakter peduli terhadap lingkungan disekitarnya (Statistik, 2018).

Kerusakan lingkungan yang terjadi karena kurang pedulinya masyarakat pada lingkungan sekitar diantaranya tanaman

yang dipetik bunganya untuk kepentingan foto *selfie*, tumbuhan yang diinjak-injak, tanaman yang tidak dirawat, membuang sampah sembarangan, penggunaan bahan plastik yang tidak dapat diurai, penggunaan air yang berlebihan, dan pemburuan hewan. Kerusakan lingkungan yang terjadi akibat ulah manusia akan sangat membuat dampak buruk bagi alam, serta timbulnya masalah seperti: terganggunya kesehatan akibat pembakaran hutan dengan skala besar, tidak seimbangnya ekosistem alam yang mengakibatkan kerusakan terhadap keindahan lingkungan (Cahyaningrum et al., 2017; Fitri, 2017; Saripudin, 2017; Sudarsana, 2018).

Dalam menciptakan generasi penerus yang peduli dan cinta terhadap lingkungan, perlu adanya penanaman karakter peduli lingkungan yang ditanamkan sejak anak berada pada usia dini atau pada saat masa *golden age* yang merupakan masa kritis anak untuk memperoleh pengalaman yang penting untuk menumbuhkan rasa peduli dan cinta terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.

Karakter peduli lingkungan pada anak dapat di berikan dengan banyak cara, salah satunya memperkenalkan alam yang ada disekitarnya dengan memeberikan contoh langsung seperti nama-nama tumbuhan, mengenalkan hewan dengan cara menyentuhnya, menjaga kebersihan, mengajak melihat awan dan sebagainya (Chusnani, 2013; Friska Fitriani Sholekah, 2020; Kristyowati & Purwanto, 2019; Riyanta, 2016; Widhy, 2013). Rasa penasaran dan keingintahuan anak ketika mengamati lingkungan disekitarnya secara langsung akan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungannya ini juga merupakan stimulus yang positif dalam merangsang kecerdasan naturalis di dalam diri anak usia dini. Sejalan dengan hasil penelitian Bowles yang menyatakan sebuah *intelligence* atau kepintaran seseorang akan bertambah atau meningkat jika adanya

kegiatan atau diberikannya pendidikan yang mendukung anak untuk meningkatkan kecerdasan yang dimilikinya (Bowles, 2008). Stimulasi pengembangan karakter peduli lingkungan sejak sedini mungkin secara intens dapat mengembangkan kecerdasan naturalis dan rasa peduli terhadap lingkungan pada anak.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang anak belum dapat membuang sampah pada tempatnya, anak menggunakan air secara berlebihan, dan anak mencabuti tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar sekolah. Hal ini terjadi karena kurangnya penanaman karakter peduli lingkungan pada anak. Terlihat bahwa karakter peduli lingkungan masih sangat rendah yang dibuktikan dengan data yaitu: 1) 8 dari 10 orang anak tidak menjaga kebersihan lingkungan; 2) 8 dari 10 anak tidak mengikuti kegiatan menanam tanaman; 3) 8 dari 10 anak tidak dapat merawat tanaman; 4) 7 dari 10 anak tidak menyiram tanaman. Permasalahan ini timbul dikarenakan metode dan kegiatan yang diterapkan kurang bervariasi.

Dari latar permasalahan yang terlihat di PAUD Uswatun Hasanah Palembang perlu dilakukan kegiatan yang dapat menunjang pelestarian lingkungan dan merawat kebersihan. Sebab itu, peneliti membutuhkan strategi atau usaha yang lebih mendalam untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan pada anak sejak dini. Penanaman karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan sejak usia dini, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yilmaz et al., (2004) membuktikan bahwa penanaman sikap dan perilaku cinta lingkungan sangat efektif jika distimulasi sejak dini dengan menerapkan pembiasaan di sekolah.

Kegiatan *green school* dapat menjadi kegiatan yang efektif untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan karena konsep *green school* sendiri dapat mewujudkan atau membangun PAUD berlandaskan dengan

belajar dari lingkungan sekitar sehingga akan muncul pada diri anak rasa pengertian dan rasa tanggung jawab pada lingkungannya. Berdasarkan hasil penelitian Iwan & Rao, (2017) bahwa menerapkan kurikulum *green school* di prasekolah dapat mengubah cara berfikir dan perilaku peduli pada lingkungan. Kegiatan *green school* dapat dimulai dengan kegiatan yang sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, memanfaatkan air secukupnya, mencintai hewan dan alam sekitarnya.

Green school merupakan suatu kegiatan yang memberikan pemahaman mengenai makna menciptakan kualitas lingkungan sekolah yang kondusif, dan lestari. Terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan sehat, maka proses pembelajaran di sekolah akan berjalan. Lingkungan membentuk cara belajar siswa atau anak dengan memberikan stimulus dan tantangan, kemudian hal ini akan membuat anak mereaksi stimulus dan tantangan tersebut dengan cara bertahap yang pada akhirnya akan membentuk cara dan kebiasaan anak. Ini merupakan sebuah upaya dalam mengoptimalkan anak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada dirinya dimana anak belajar dari lingkungan oleh karena itu perlu diciptakannya lingkungan secara kondusif yang akan membuat anak untuk belajar secara alamiah tanpa ada rasa paksaan (Mulyasa, 2020).

Beberapa literatur dan penelitian terdahulu mengenai karakter peduli lingkungan dan kegiatan *green school* belum ada penelitian mengenai penelitian tindakan meningkatkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini melalui kegiatan *green school*. Serta, dengan adanya fakta dari permasalahan di lembaga PAUD Uswatunn Hasanah, maka perlu dilakukan penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini melalui kegiatan *green school*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan *action research*. Desain yang digunakan model spiral Kemmis dan Mc Taggart yaitu 1) *planning*; 2) *acting and observing*; 3) *refleksi* (Kemmis & Taggart, 2002). Model ini dipilih karena observasi dan pelaksanaan tindakan yang dikakukan secara bersamaan sehingga data yang diperoleh lebih valid. Selanjutnya model ini melakukan refleksi sehingga dapat melakukan perencanaan ulang dari pelaksanaan tindakan sebelumnya.

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan di bulan Januari sampai dengan Februari 2020. Lokasi penelitian dilaksanakan di PAUD Uswatunn Hasanah yang terletak di jalan Bukit lama Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang Sumatera Selatan. Subyek dalam penelitian ini adalah anak dikelompok B sebanyak 10 orang anak yang rata-rata berusia 5-6 tahun terdiri dari 4 anak berjenis kelamin laki-laki, dan 6 anak berjenis kelamin perempuan. Alasan sekolah ini dipilih karena hasil observasi awal dan hasil wawancara dengan guru bahwa pada karakter peduli lingkungan pada anak masih rendah dan kurangnya pengenalan lingkungan alam sekitar kepada anak.

Penelitian meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan *green school* akan dilaksanakan 6 kali pertemuan dalam satu siklus. Kegiatan *green school* yang akan diterapkan yaitu kegiatan bercocok tanam sayuran dan tanaman hias, menyiram tanaman, merawat tanaman, dan pembiasaan sikap peduli lingkungan dengan menerapkan SOP perilaku sikap peduli, hidup bersih dan sehat.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan catatan observasi, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Instrumen penelitian meningkatkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini melalui kegiatan *green school* yang bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Karakter Peduli Lingkungan melalui kegiatan green school

Karakter Peduli Lingkungan		
Aspek		Indikator
Memperhatikan dan memperbaiki kerusakan lingkungan		Menanam tanaman
		Menyiram tanaman
		Merawat tanaman
Mencegah kerusakan lingkungan		Menjaga kebersihan lingkungan
		Mencegah kerusakan lingkungan
		Mencegah kerusakan lingkungan

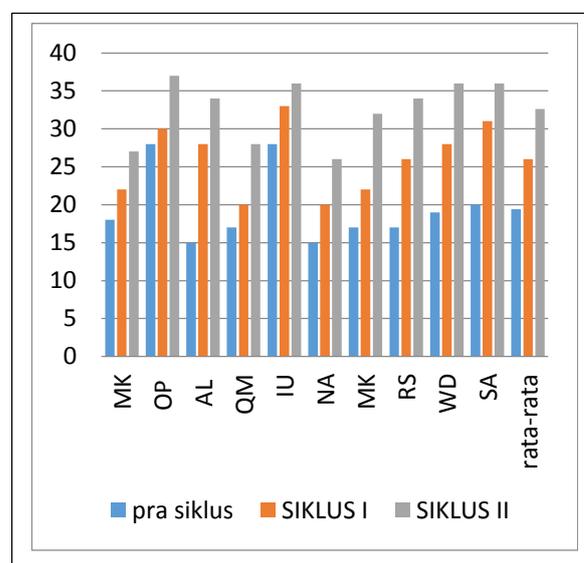
Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif ini berfungsi untuk mendeskripsikan karakter peduli lingkungan anak yang diamati saat anak melakukan kegiatan *green school* dengan menggunakan model interaktif triangulasi (Huberman & Miles, 2002). Analisis data kuantitatif digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dari prasiklus, siklus kesatu dan siklus kedua. Penelitian dikatakan berhasil apabila 71% dari keseluruhan anak atau 8 dari 10 anak telah mencapai TCP minimal berdasarkan kesepakatan peneliti dan kolaborator yaitu 28. Sehingga akan diperoleh gambaran kemajuan yang menunjukkan peningkatan karakter peduli lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai peningkatan karakter peduli terhadap lingkungan sejak usia dini dengan menerapkan kegiatan *green school* di PAUD Uswatunn Hasanah Kota Palembang. Hasil penelitian ini diperoleh rata-rata penilaian pada pra siklus sebesar 19,4 dengan kategori cukup, rata-rata meningkat pada siklus ke I setelah diberikan tindakan kegiatan *green school* sebesar 25,8 yang dikategorikan baik dan adanya peningkatan kembali di siklus ke

II sebanyak 32,6 yang dikategorikan dengan sangat baik.

Pada siklus ke II terjadi peningkatan presentase anak yang di mulai pada siklus ke I (satu) sebesar 30% dan meningkat kembali sebesar 80% pada siklus II (kedua) yang artinya 8 orang anak telah mencapai nilai tingkat capaian perkembangan (TCP) minimal yaitu 28. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan setelah diberikan tindakan kegiatan *green school* sebesar 80% atau 8 dari 10 orang anak telah memenuhi penilaian standar TCP yang telah di rencanakan oleh peneliti dan kolaborator. Data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk grafik 1:



Grafik 2. Hasil Analisis Data Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan Pada Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari grafik 1 tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil analisis data pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 secara kuantitatif menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya kegiatan *green school*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan *green school* dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan pada anak, hal ini sejalan dengan pernyataan Yuanzeng (2004) bahwa kegiatan *green school* membentuk berbagai macam aktivitas di sekolah sehingga membantu anak belajar

serta mengejar ilmu pemahaman dan kemahiran yang diperlukan anak sesuai dengan tujuan dari *green school*.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membantu anak untuk melatih keterampilan dan sikap karakter peduli lingkungan. Konsep *green school* yaitu untuk membantu menumbuhkan serta menanamkan tingkat kepedulian dan perasaan cinta anak-anak terhadap lingkungannya, sehingga secara konstan atau berkelanjutan akan melindungi dan merawat lingkungan atau justru mewujudkan keadaan lingkungan yang unggul atau adanya peningkatan yang sangat baik demi kehidupan masa yang akan datang bagi anak-anak. Kegiatan *green school* sangat efektif untuk menumbuhkan karakter-karakter peduli lingkungan sejak usia dini.

Aktivitas *green school* mewujudkan atau melahirkan sebuah pergerakan menghijaukan lingkungan yang ada di sekolah sehingga menumbuhkan generasi penerus bangsa yang memiliki rasa tanggung jawab dan perasaan dalam menjaga lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sumarmi bahwa penerapan *Green School* atau sekolah hijau sangat mempertimbangkan aspek lingkungan. *Green school* atau sekolah hijau menanamkan adanya nilai-nilai berwawasan lingkungan kepada setiap peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan di sekolah sebagai sumber belajar (Sumarmi, 2016).

Selanjutnya (Dyment & Dyment, 2015) juga berpendapat bahwa *green school* sebagai perubahan konteks dalam pembelajaran. Dimana pembelajaran tidak hanya berasal dari sumber belajar atau buku saja, tapi menjadikan juga alam sebagai sumber belajar. Sumber belajar yang berasal dari alam akan dapat memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk anak. *Green school* dapat dijadikan sumber pembelajaran di luar kelas dalam meningkatkan seluruh aspek perkembangan

yang dimiliki oleh anak, *green school* juga dapat membantu untuk memotivasi dan menginspirasi anak yang sulit belajar didalam kelas. Kegiatan *green school* yang dilakukan oleh peneliti dan tim dapat memberikan pengalaman baru bagi anak untuk dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Ackley bahwa sekolah hijau atau *green school* merupakan sebuah fasilitas yang menciptakan lingkungan belajar yang sehat untuk peserta didik dan pendidik (Ackley, 2009). Maka dapat dikatakan bahwa dalam menciptakan lingkungan yang sehat itu sendiri adalah menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik. Terciptanya suasana lingkungan yang sehat maka perkembangan anak pun akan berkembang secara optimal. Karena dengan menciptakan kegiatan *green school* maka akan tercipta manusia yang peduli pada lingkungan.

Lingkungan membentuk cara belajar siswa atau anak dengan memberikan stimulus dan tantangan, kemudian hal ini akan membuat anak mereaksi stimulus dan tantangan tersebut dengan cara bertahap yang pada akhirnya akan membentuk cara dan kebiasaan anak (Mulyasa, 2020). Ini merupakan sebuah upaya dalam mengoptimalkan anak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada dirinya dimana anak belajar dari lingkungan oleh karena itu perlu diciptakannya lingkungan secara kondusif yang akan membuat anak untuk belajar secara alamiah tanpa ada rasa paksaan.

Hasil analisis data secara kualitatif dan kuantitatif, penelitian membuktikan bahwa kegiatan *green school* dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini. Karakter peduli lingkungan yang dioptimalkan sejak dini akan menjadi dasar bagi anak untuk menumbuhkan kepedulian anak terhadap seluruh makhluk hidup. Manusia adalah bagian yang tak terpisahkan

dari suatu ekosistem. Manusia dan lingkungan memiliki ikatan keterjalinan sedemikian dekat satu dengan yang lain. Dalam intuisi manusia terdapat dorongan perasaan agar dapat mengerti atau mengetahui lingkungannya.

Menurut Musbikin (2010) pemberian edukasi adalah cara agar adanya pemahaman atau usaha sadar yang diberika dengan terencana dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kemampuan sebaik mungkin sampai anak usia dini dapat terbiasa pada lingkungannya. Salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini adalah anak belajar dari lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat *Jan Lighthart* dalam Sujiono (2009) yang mengatakan bahwa sumber utama bentuk pembelajaran barang sesungguhnya adalah sumber daya alam yang berada dilingkungan sekitar anak. Melalui bentuk pembelajaran ini akan tumbuh keaktifan anak untuk mengamati, menyelidik dan mempelajari lingkungan. Sumber belajar anak dapat memanfaatkan lingkungan sekitar dengan cara mencintai dan peduli terhadap lingkungan.

Lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai peranan sangat penting dalam upaya untuk membentuk karakter pada peserta didik atau dalam hal ini pada anak usia dini. Dalam pembentukan karakter peduli lingkungan peranan sekolah yang penting di ibaratkan sebagai sebuah mesin pencetak manusia-manusia yang memiliki karakter terpuji. Pendidikan di sekolah dijadikan sebuah bengkel dalam perbaikan akhlak atau moral anak bangsa yang disebabkan dari dampak negatif pada era modernisasi pada saat ini. Karena hal ini pendidikan di tuntutan untuk berperan aktif sebagai agen perubahan anak bangsa. (Koesoema, 2007). Artinya dalam pembentukan karakter pada anak lembaga pendidikan mempunyai bagian yang besar dalam usaha terwujudnya karakter yang baik sesuai dengan moral yang berlaku di

masyarakat dan di harapkan oleh negara. Dari sistem yang diterapkan di lembaga pendidikan atau sekolah itulah yang akan menghasilkan karakter sebagaimana pembelajaran yang diajarkan.

Karakter peduli lingkungan sangat penting ditanamkan sejak sedini mungkin untuk menciptakan generasi penerus bangsa miliki rasa kepedulian dan perasaan cinta atau kasih sayang pada alam sekitarnya. Hal ini senada dengan pendapatnya Naim (2012) bahwa karakter peduli merupakan nilai penting yang harus dikembangkan. Individu yang berkarakter pasti mempunyai rasa peduli pada alam sekitarnya. Artinya bahwa untuk menciptakan generasi yang peduli pada lingkungan harus ditanamkan karakter peduli lingkungan sejak sedini mungkin.

PENUTUP

Kesimpulan

Proses kegiatan *green school* diterapkan oleh guru melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari dengan aturan untuk membiasakan anak memiliki karakter peduli terhadap lingkungan. Kegiatan *green school* ini dilaksanakan dari anak datang ke sekolah, kegiatan awal bermain, kegiatan inti bermain sampai dengan kegiatan penutup. Kegiatan *green school* yang diterapkan yaitu kegiatan bercocok tanam, menyiram tanaman, merawat tanaman, menjaga kebersihan diri, dan kebersihan lingkungan alam sekitar. Kegiatan *green school* dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus secara berkala setiap harinya dalam jangka waktu 2 bulan.

Hasil dari proses kegiatan *green school* yang telah dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Keberhasilan diperoleh berdasarkan hasil analisis data dari pra-siklus dengan perolehan persentase rata-rata TCP 19,4 dengan kriteria kurang. Selanjutnya, Pada siklus I TCP sebanyak 25,8 yang dikriteriakan baik dan pada siklus II menjadi 32,6 dengan kriteria sangat baik.

Pemberian tindakan kegiatan *green school* dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini pada anak kelompok B PAUD KB Uswatunn Hasanah Palembang.

Saran

Dalam menerapkan pembiasaan karakter peduli lingkungan hendaknya guru harus membuat SOP dan aturan-aturan yang disepakati antara guru dengan sekolah sehingga kegiatan tersebut menjadi program pembelajaran utama di sekolah dan penerapan aturan dan SOP tersebut harus jelas dan tegas. Sebaiknya guru dalam membentuk karakter anak dapat menggunakan kegiatan *green school* karena selain meningkatkan karakter peduli terhadap lingkungan kegiatan tersebut juga berpengaruh pada perkembangan karakter tanggung jawab, karakter mandiri, dan karakter disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackley, C. R. (2009). *Leadership in Green Schools: School Principals As Agents of Social Responsibility*. May, 50–100.
- Bowles, T. (2008). Self-rated Estimates of Multiple Intelligences Based on Approaches to Learning. *Australian Journal of Educational & Developmental Psychology*, 8, 15–26.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN. *Jurnal Pendidikan Anak*.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Chusnani, D. (2013). Pendidikan Karakter Melalui Sains. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 9–13.
- Dyment, J. E., & Dyment, J. E. (2015). Environmental Education Green School Grounds as Sites for Outdoor Learning : Barriers and Opportunities Green School Grounds as Sites for Outdoor Learning : Barriers and Opportunities. *International Research in Geographical and Environmental Education*, 2046(November), 28–45.
- Fitri, R. (2017). Metakognitif pada Proses Belajar Anak dalam Kajian Neurosains. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*.
<https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p56-64>
- Friska Fitriani Sholekah. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. Sage.
- Iwan, A., & Rao, N. (2017). The green school concept: Perspectives of stakeholders from award-winning green preschools in Bali, Berkeley, and Hong Kong. *The Journal of Sustainability Education*.
- Kemmis, S., & Taggart, M. (2002). R. 1988. *The Action Research Planner*.
- Koesoema, D. (2007). Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global. *Jakarta: Grasindo*, 212–221.
- Kristyowati, R., & Purwanto, A. (2019). Pembelajaran Literasi Sains Melalui Pemanfaatan Lingkungan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 183–191.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p183-191>
- Mulyasa, H. E. (2020). *Strategi pembelajaran PAUD*.
- Musbikin, I. (2010). *Buku pintar PAUD*. Yogyakarta: Laksana.

- Naim, N. (2012). *Character building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Green Schools". *Chinese Education & Society*, 37(3), 64–70.
- Riyanta, T. (2016). Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah Melalui Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*.
- Saripudin, A. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALIS PADA ANAK USIA DINI. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
<https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1394>
- Statistik, B. P. (2018). *Laporan Indeks Perilaku Ketidakpedulian lingkungan hidup indonesia 2018* (S. S. L. Hidup (ed.)). BPS-RI.
- Sudarsana, I. K. (2018). Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 1(1), 41–48.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT indeks.
- Sumarmi, S. (2016). Sekolah Hijau Sebagai Alternatif Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1).
- Widhy, P. (2013). Integrative Science untuk Mewujudkan 21st Century Skill dalam Pembelajaran IPA SMP. *Seminar Nasional MIPA 2013*.
- Yilmaz, O., Boone, W. J., & Andersen, H. O. (2004). Views of elementary and middle school Turkish students toward environmental issues. *International Journal of Science Education*, 26(12), 1527–1546.
- Yuanzeng, Z. (2004). Special Issue on"